

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Pemilihan Umum merupakan perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan yang demokratis yang penyelenggaraannya bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil hanya dapat terwujud apabila penyelenggara pemilu mempunyai integritas yang tinggi serta memahami dan menghormati hak-hak sipil dan politik dari warga negara. Penyelenggara pemilu yang lemah berpotensi menghambat terwujudnya pemilu yang berkualitas sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, penyelenggara pemilu memiliki tugas menyelenggarakan pemilu dengan kelembagaan yang bersifat nasional, tetap dan mandiri.

Salah satu faktor penting bagi keberhasilan penyelenggaraan pemilu terletak pada kesiapan dan profesionalitas penyelenggara pemilu itu sendiri, yaitu komisi pemilihan umum, badan pengawas pemilu, dan dewan kehormatan penyelenggara pemilu sebagai satu kesatuan fungsi penyelenggaraan pemilu. Ketiga institusi ini telah diamanatkan oleh undang-undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang penyelenggara pemilu untuk menyelenggarakan pemilu menurut fungsi, tugas dan kewenangannya masing-masing. Keberadaan KPU, baik Provinsi dan Kabupaten/Kota saat ini memiliki landasan hukum yang sangat kuat. Selain didasarkan pada konstitusi negara pasal 22E Undang-Undang Dasar 1945 juga telah memiliki

Undang-Undang tersendiri yaitu Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Jambi yang ada saat ini merupakan periode keanggotaan keempat yaitu periode 2018 – 2023 setelah sebelumnya periode ketiga 2013-2019, periode kedua 2008 – 2013 dan periode pertama 2003 – 2008. Berdasarkan Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor : 1537/PP.06-Pu/05/XII/2018 tahun 2018, nama-nama yang disahkan dan diangkat menjadi anggota KPU Kota Jambi periode 2018 – 2023 adalah :

- a. Abdul Rahim
- b. Hazairin
- c. Adithya Diar
- d. Yatno
- e. Deni Rahmat

Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang penyelenggara pemilu Pasal 10 telah diatur tentang tugas, wewenang dan kewajiban KPU Kota Jambi (UU Nomor 15 Tahun 2011) untuk lebih mengefektifkan kerja KPU Kota Jambi, sebagaimana diatur dalam Peraturan KPU Nomor 5 Tahun 2008 tentang Tata Kerja Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Provinsi dan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota dan diubah dalam Peraturan KPU Nomor 21 Tahun 2008, maka dibentuk alat kelengkapan, berupa komisioner, Kelompok Kerja atau tim yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan. Komisioner dibentuk untuk memudahkan dan memfokuskan pelaksanaan program kerja KPU

Kota Jambi. Setiap komisi mempunyai mitra kerja dengan subbag-subbag pada Sekretariat KPU Kota Jambi yang berhubungan dengan kegiatan komisioner.

Adapun komisioner yang dibentuk terdiri dari 5 (lima) yang masing-masingnya dipimpin oleh satu orang anggota KPU Kota Jambi, yaitu :

**Tabel 5.1 Komisioner Anggota KPU Kota Jambi**

No	Nama	Jabatan	Komisioner
1	Yatno, S. Pd. I	Ketua KPU	SDM & Partisipasi Masyarakat
2	Hazairin	Anggota	Hukum
3	Abdul Rahim	Anggota	Sosialisasi
4	Aditya Diar	Anggota	Data
5	Deni Rahmat	Anggota	Teknis

Komisaris atau komisioner adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi suatu kegiatan organisasi dalam hal ini instansi KPU Untuk menunjang serta memfasilitasi kebutuhan kerja serta pelaksanaan tugas-tugas KPU Kota Jambi dibentuk Sekretariat KPU Kota Jambi yang dipimpin oleh seorang Sekretaris. Dalam melaksanakan tugasnya Sekretaris KPU Kota Jambi dibantu oleh 4 (empat) orang Kasubbag yang juga masing-masingnya mengepalai satu Subbag sebagaimana diatur dalam Peraturan KPU Nomor 6 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Komisi Pemilihan Umum, Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Provinsi dan Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota dan diubah dalam Peraturan KPU Nomor 22 Tahun 2008.

Sekretariat KPU Kota Jambi dipimpin oleh seorang Sekretaris dengan eselonisasi Jabatan Struktural IIIa yang bertanggung jawab kepada Ketua KPU Kota Jambi. Selama KPU Kota Jambi terbentuk, telah mengalami 8 (delapan) kali pergantian Sekretaris, sedangkan Kasubbag dilingkungan Sekretariat KPU Kota Jambi eselonisasi Jabatan Struktural IVa dengan susunan Sekretariat terdiri dari :

**Tabel 5.2 Susunan Sekretariat KPU Kota Jambi**

No	Jabatan	Nama
1	Sekretaris	Kemas M. Ajir, S. STP
2	Kasubbag Program dan Data	Syamsul Ardi, SE
3	Kasubbag Teknis Pemilu dan Hupmas	Mhd. Anwar Sadat, SE
4	Kasubbag Hukum	Salma D, SH
5	Kasubbag Keuangan, Umum dan Logistik	Suwage Yulianto, S. Kom

### 5.1.1 Visi dan Misi KPU Kota Jambi

#### 1. Visi

Terwujudnya Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara pemilihan umum yang memiliki integritas, profesional, mandiri, transparan dan akuntabel, demi terciptanya demokrasi Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### 2. Misi

- a. Membangun lembaga penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki kompetensi, kredibilitas dan kapabilitas dalam menyelenggarakan pemilihan umum.

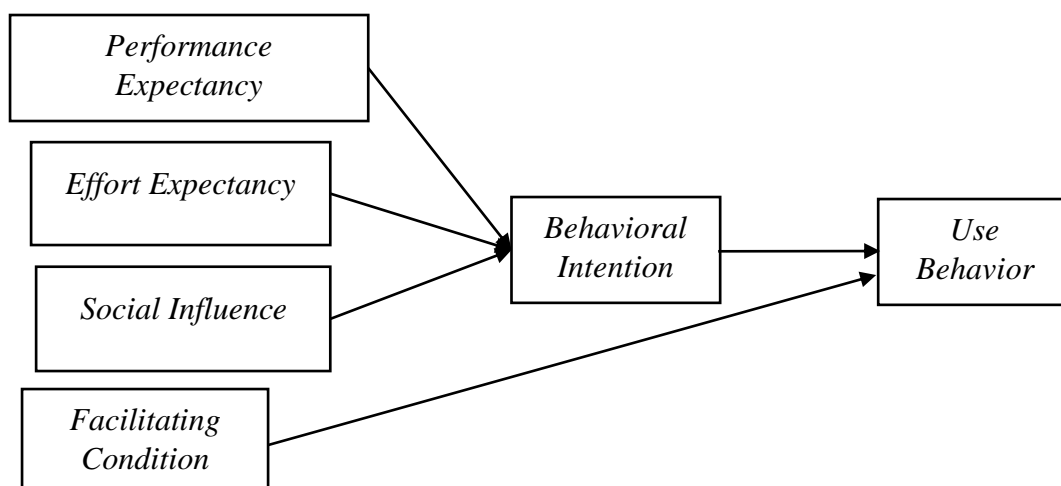
- b. Menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif dan beradab.
- c. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilihan umum yang bersih, efisien dan efektif.
- d. Melayani dan memperlakukan setiap peserta pemilihan umum secara adil dan setara, serta menegakkan peraturan pemilihan umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.



**Gambar 5.1 Tampilan Awal Website KPU Kota Jambi**

## 5.2 GAMBARAN MODEL KONSEPTUAL

Adapun gambaran model konseptual penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 5.2 Model Konseptual**

## 5.3 ANALISIS DATA STATISTIK

Pengujian statistik SEM berbasis PLS menurut Ghozali dalam (Haryono, 2014) terdiri dari dua pengujian dan akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### 5.3.1 Pengujian Measurement Model

Menguji hubungan (*nilai loading*) antara indikator dengan konstruk/ variabel. Menurut (Assegaff, 2017) tahap ini untuk menjamin bahwa instrumen penelitian yang dikembangkan dalam kajian ini memenuhi kriteria yang telah ditentukan pada sebuah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji :

#### 1. Uji reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai derajat *reliable* dari sebuah instrumen, apakah instrumen akan memberikan hasil yang konsisten jika diberikan kepada berbagai

responden (Assegaff, 2017). Untuk menguji tingkat reabilitas maka evaluasi terhadap nilai *composite reability* yang berada diatas 0.7 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik bagi sebuah variabel. Sedangkan menurut Yamin dalam (Linda et al., 2014) Uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan dan dikatakan baik apabila  $\alpha \geq 0,5$  dan dikatakan cukup apabila  $\alpha \geq 0,3$  dan *cronbachs alpha* berada diatas 0.7 (Assegaff, 2017). Hal tersebut sejalan dengan Jogiyanto & Willy dalam (Christian et al., 2017) evaluasi reliabilitas konstruk juga dapat menggunakan *composite reliability* dengan nilai lebih besar dari 0.7 maka konstruk tersebut dinyatakan reliabel. Selain itu, nilai AVE harus di atas 0,5 (Kristanto et al., 2014).

**Tabel 5.3 Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Jumlah Indikator	Composite Reliability	Cronbachs Alpha	AVE
<i>Performance Expectancy</i>	3	0,8376	0,7095	0,6333
<i>Effort Expectancy</i>	3	0,8684	0,7737	0,6882
<i>Social Influence</i>	3	0,9414	0,9054	0,8440
<i>Facilitating Condition</i>	3	0,9035	0,8549	0,7577
<i>Behavioral Intention</i>	3	0,8849	0,8032	0,7202
<i>Use Behavior</i>	3	0,8844	0,8126	0,7195

Dari hasil uji reliabilitas, ke enam variabel yang digunakan dalam penelitian (*performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, behavioral intention* dan *use behavior*) telah memenuhi persyaratan reliabel baik dari nilai *composite realibility, cronbachs alpha* maupun nilai AVE.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria dan memenuhi unsur reliabilitas.

## 2. Uji validitas

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika mempunyai validitas yang memenuhi kriteria yang telah disepakati (Assegaff, 2017). Dalam melaksanakan uji validitas dapat dilakukan evaluasi terhadap *construct validity* melalui :

### a. *Discriminant validity*

*Deskriminant validity* memperlihatkan korelasi rendah atau negatif dengan variabel-variabel yang secara teoritis berbeda dengannya (Assegaff, 2017). Sedangkan menurut Ghozali & Latan dalam (Christian et al., 2017), validitas diskriminan dihitung menggunakan *cross loading* dengan kriteria bahwa apabila nilai *loading factor* suatu indikator dalam suatu variabel yang bersesuaian lebih besar dari nilai korelasi indikator pada variabel lainnya dan bernilai lebih dari 0,7 maka indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel yang bersesuaian.

**Tabel 5.4 Cross Loading Factors**

	<b>Performance Expectancy</b>	<b>Effort Expectancy</b>	<b>Social Influence</b>	<b>Facilitating Condition</b>	<b>Behavioral Intention</b>	<b>Use Behavior</b>
PE1	0,8328	0,4664	0,2534	-0,0383	0,5555	0,1433
PE2	0,8334	0,4145	0,1935	-0,0456	0,5206	0,0689
PE3	0,7155	0,3156	0,1772	0,1188	0,4328	-0,0189
EE1	0,3685	0,7748	0,5222	-0,0262	0,5037	0,1746
EE2	0,4199	0,8122	0,4576	0,0700	0,3674	0,0115
EE3	0,4720	0,8971	0,5660	-0,0753	0,5359	0,1675



SI1	0,3190	0,6336	0,9799	-0,0322	0,4676	0,1113
SI2	0,0173	0,4346	0,7821	-0,1255	0,2992	-0,0148
SI3	0,3190	0,6336	0,9799	-0,0322	0,4676	0,1113
FC1	0,0631	-0,0689	-0,1076	0,8526	-0,0602	0,0774
FC2	-0,0503	-0,0187	-0,0866	0,9152	-0,0478	0,2169
FC3	0,0588	0,0026	0,035	0,8417	-0,0548	0,1366
BI1	0,6269	0,4891	0,3840	-0,0660	0,9051	0,2339
BI2	0,4082	0,6028	0,4900	-0,0513	0,7689	0,2213
BI3	0,5754	0,3697	0,2836	-0,0300	0,8662	0,0901
UB1	0,1704	0,2139	0,0989	0,1359	0,3213	0,9294
UB2	0,0789	0,0644	0,0217	0,1254	0,0978	0,8423
UB3	-0,0926	0,0513	0,0766	0,2440	0,0322	0,7650

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh untuk nilai diskriminan validitasnya dari segi *cross loading factors* adalah nilai indikator dengan variabelnya memiliki nilai yang lebih besar dibanding indikator dengan variabel lain dan telah memenuhi kriteria di atas 0.7 semua.

**Tabel 5.5 Diskriminan Validity**

Variabel	AVE	BI	EE	FC	PE	SI	UB
<i>Behavioral Intention</i>	0,7202	0,8486					
<i>Effort Expectancy</i>	0,6882	0,578	0,8295				
<i>Facilitating Condition</i>	0,7577	-0,059	-0,023	0,8704			
<i>Performance Expectancy</i>	0,6333	0,6359	0,507	0,0053	0,7958		
<i>Social Influence</i>	0,8440	0,4579	0,6281	-0,058	0,2638	0,9186	
<i>Use Behavior</i>	0,7195	0,2198	0,1556	0,1889	0,0889	0,0866	0,8482

Untuk tabel 5.5 di atas diperoleh dengan mencari nilai SQRT dari nilai AVE untuk masing-masing indikator dengan variabelnya. Sehingga dapat dilihat bahwa semua nilai telah memenuhi kriteria untuk diskriminan validitas.

b. *Convergent validity*

Salah satu metode yang digunakan untuk mencapai “*construct validity*” adalah dengan melakukan sebuah tes korelasi atau konvergensi terhadap variabel yang ada dengan indikatornya (Assegaff, 2017). Menurut Widarjono dalam (Christian et al., 2017) suatu indikator dikatakan memenuhi pengujian validitas konvergen apabila memiliki *loading factor* diatas 0.7.

**Tabel 5.6 Loading Factors**

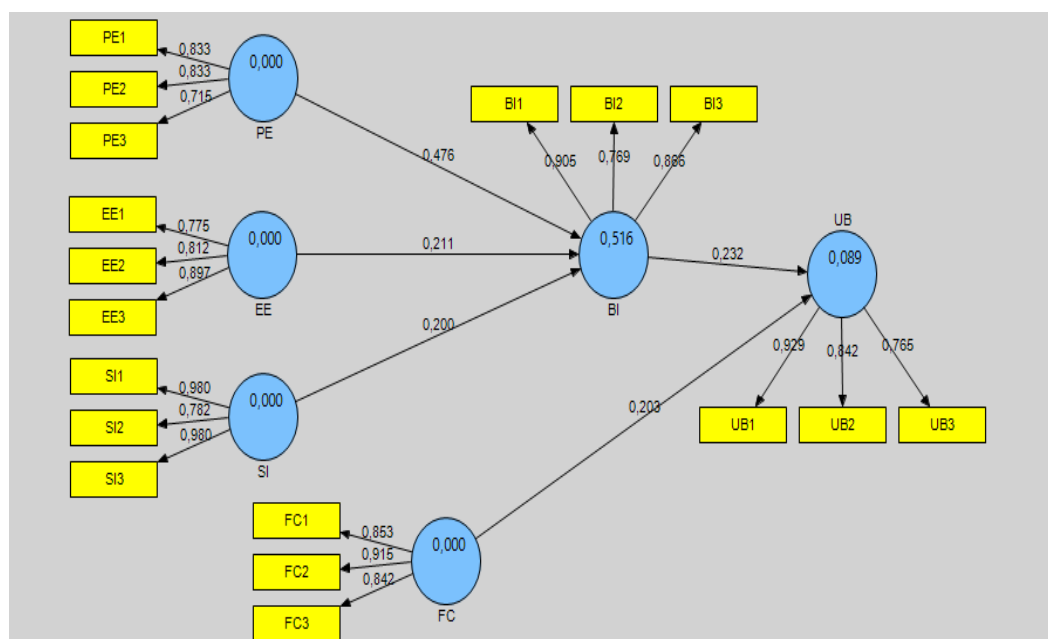
	<b>Performa Expectancy</b>	<b>Effort Expectancy</b>	<b>Social Influence</b>	<b>Facilitating Condition</b>	<b>Behavioral Intention</b>	<b>Use Behavior</b>
PE1	0,8328					
PE2	0,8334					
PE3	0,7155					
EE1		0,7748				
EE2		0,8122				
EE3		0,8971				
SI1			0,9799			
SI2			0,7821			
SI3			0,9799			
FC1				0,8526		
FC2				0,9152		
FC3				0,8417		
BI1					0,9051	
BI2					0,7689	

BI3					0,8662	
UB1						0,9294
UB2						0,8423
UB3						0,7650

Untuk hasil pengujian *convergent validity* dapat dilihat pada tabel 5.6 di atas, di mana semua nilai telah memenuhi kriteria validitas yaitu di atas 0.7. Pada penelitian ini, nilai terbesar atau korelasi tertinggi yang diperoleh adalah 0.9799 dan nilai terendah yaitu 0.7155.

### 5.3.2 Pengujian Struktural Model

Menguji hubungan antara konstruk/ variabel independen dengan konstruk/ variabel dependen (Assegaff, 2017). Adapun gambar struktural model dalam penelitian ini dari hasil perhitungan PLS Alghorthm pada *smart PLS* versi 2.0 sebagai berikut :



Gambar 5.3 Struktural Model

Menurut (Assegaff, 2017) Proses evaluasi struktural model dilakukan untuk memastikan hubungan antar variabel yang telah didefinisikan pada saat konseptual model dalam penelitian ini dikembangkan dengan melakukan uji :

1. *Coefecient Determinantiont (R2)*

*Coefecient determinant* atau R2 dapat diartikan sebagai pengaruh bersama seharusnya merupakan total dari masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Assegaff, 2017). Adapun hasil pengujian *coefecient determinantiont (R2)* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.7 Hasil Uji *coefecient determinantiont (R2)***

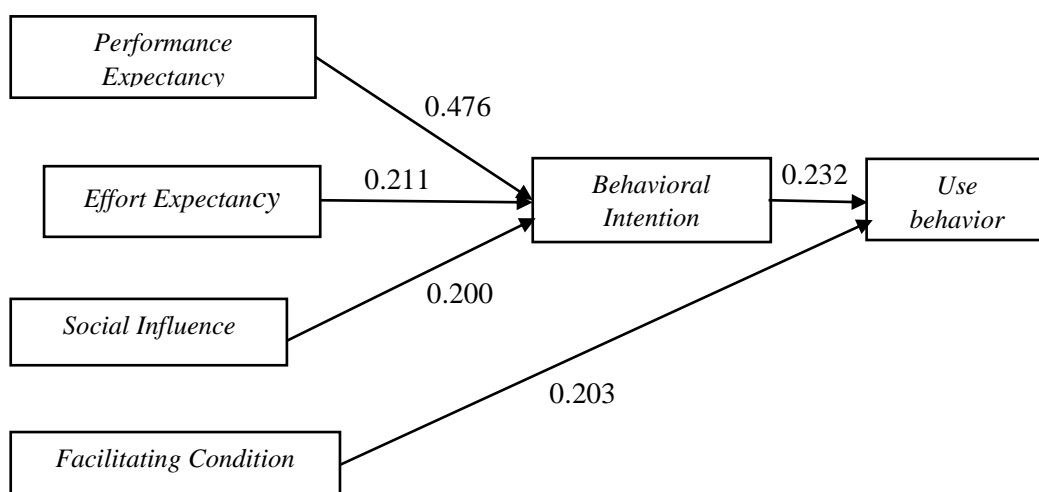
Variabel	R Square
<i>Performance Expectancy</i>	0
<i>Effort Expectancy</i>	0
<i>Social Influence</i>	0
<i>Facilitating Condition</i>	0
<i>Behavioral Intention</i>	0,5163
<i>Use Behavior</i>	0,0893

Berdasarkan hasil pengujian *coefecient determinantiont (R2)* maka pengaruh bersama dari variabel “*performance expectancy*”, “*effort expectancy*” dan “*social influence*” terhadap variabel dependen “*behavioral intention*” adalah 0.5163. Sedangkan pengaruh “*behavioral intention*” terhadap “*use behavior*” sebesar 0.0893 atau 8.93% Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel

dalam model penelitian ini secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

## 2. *Path Coefecient*

*Path coefficient/ path weight* pada umumnya adalah koefisien regresi yang distandarkan dan beberapa peneliti mengklaim bahwa nilai *path coefficient* yang baik adalah di atas 0.1, jika nilai *path coefficient* maka variabel tersebut memberi *effect* pada model (Assegaff, 2017). Adapun *path coefficient* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 5.4 Hasil *Path Coefficient***

## 5.4 UJI HIPOTESIS

Pada awal kegiatan penelitian ini dilakukan pengembangan hipotesis yang didasarkan atas hasil kajian peneliti-peneliti sebelumnya. tiga buah hipotesis dikembangkan untuk menggambarkan hubungan antar variabel. Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu :

**Tabel 5.8 T-Statistic Value**

Hipotesis	T Statistics (  O / STERR  )
PE -> BI	5,0876
EE -> BI	1,5043
SI -> BI	1,8928
FC -> BI	1,8148
BI -> UB	1,5667

Nilai yang diperoleh pada tabel 5.6 merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software smart PLS* versi 2.0. Dimana nilai *T-Statistics* akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Untuk mencari nilai signifikan (*P-Value*) dari *T-Statistics* dapat menggunakan kalkulator *online* yaitu [www.graphpad.com](http://www.graphpad.com) dan *degree of freedom*.

**Tabel 5.9 Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Path Coefecient	T-Statistic	P-Value	Hasil
H1	0,476	5,0876	0,0001	Signifikan
H2	0,211	1,5043	0,1359	Tidak Signifikan
H3	0,200	1,8928	0,0615	Tidak Signifikan
H4	0,203	1,8148	0,0727	Tidak Signifikan
H5	0,232	1,5667	0,1205	Tidak Signifikan

$$\begin{aligned}
 \text{Degree of Freedom (DF)} &= \text{Jumlah responden} - \text{Jumlah variabel} \\
 &= 100 - 6 \\
 &= 94
 \end{aligned}$$

Dari lima hipotesis yang telah diuji pada penelitian ini, ditemukan bahwa hanya hipotesis kesatu yang memiliki nilai signifikan yaitu, H1 (*performance expectancy* terhadap *behavioral intention*) dengan nilai p-value sebesar 0,0001.

## 5.5 PEMBAHASAN

### 5.5.1 Pembahasan Hasil Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa *performance expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Hal tersebut terjadi karena adanya dampak peningkatan kinerja, namun hal tersebut tidak mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan *website* KPU Kota Jambi. Berbeda dengan penelitian (Mursityo et al., 2019) menyatakan *performance expectancy* (PE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (BI). Meskipun terdapat peningkatan kinerja, namun hal tersebut tidak mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan SIAKAD Desktop. Hal ini dikarenakan SIAKAD Desktop diperlukan untuk menyelesaikan seluruh kegiatan dan administrasi akademik. Jika tidak ada SIAKAD Desktop, maka pegawai akademik tidak dapat melakukan pekerjaannya. Sehingga pengguna akan terus menggunakan SIAKAD Desktop untuk menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, (Nienhius, 2014) juga menyatakan bahwa peningkatan kinerja tidak berpengaruh terhadap niat perilaku. Hal ini dikarenakan tidak adanya dampak langsung berupa merit bonus atau promosi dengan menggunakan sistem CRM.

### 5.5.2 Pembahasan Hasil Hipotesis 2

Dari hasil hipotesis 2, ditemukan hubungan yang tidak signifikan antara variabel *effort expectancy* terhadap *behavioral intention*. Di mana, kemudahan penggunaan tidak mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan *website* KPU Kota Jambi. Penelitian (Butarbutara & Haryanto, 2017) bahwa variabel *effort expectancy* terhadap *behavioral intention* terbukti signifikan berpengaruh

terhadap sikap dan perilaku siswa SMK Global Informatika dalam penggunaan e-Learning. Namun, berbeda dengan penelitian (Radiansyah & Ariyanti, 2017) bahwa variabel *effort expectancy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan T-Cash oleh mahasiswa pengguna T-Cash di Universitas Telkom. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi tersebut tergantung pada penerimaan dan penggunaan setiap individu pemakainya.

### **5.5.3 Pembahasan Hasil Hipotesis 3**

Dari hasil hipotesis 3, di mana ditemukan hubungan yang tidak signifikan antara variabel *social influence* terhadap *behavioral intention*. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *website* KPU Kota Jambi tidak dipengaruhi oleh pengaruh sosial. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Ismarmiaty & Bachtiar, 2017) bahwa pengaruh sosial masyarakat pengguna (*social influence*) berpengaruh secara signifikan pada niat (*behavioural intention*) dari pengguna dalam menggunakan aplikasi BPJS.

Berdasarkan hasil pembahasan hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa saat ini para pengguna *website* KPU Kota Jambi didorong oleh variabel *social influence* yang menganggap bahwa pengaruh sosial sangat penting dan menjadi alasan utama dalam menggunakan *website* KPU Kota Jambi. Yang cukup menarik dalam penelitian ini adalah variabel *performance expectancy* tidak dianggap penting oleh pengguna. namun hal tersebut tidak mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan *website* KPU Kota Jambi.

### **5.5.3 Pembahasan Hasil Hipotesis 4**



Dari hasil hipotesis 4, di mana ditemukan hubungan yang tidak signifikan antara variabel *facilitating condition* terhadap *use behavior*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sedana dan Wijaya dalam (Sa'idah, 2017) yang menyatakan kemungkinan tidak signifikannya pengaruh *facilitating conditions* terhadap *use behavior* karena pada saat uji statistik tidak memasukkan variabel moderator usia dan pengalaman. Pada teori UTAUT (Venkatesh, 2003) konstruk *facilitating conditions* apabila dimoderasi oleh usia dan pengalaman maka akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *use behavior*.

### **5.5.3 Pembahasan Hasil Hipotesis 5**

Dari hasil hipotesis 5, di mana ditemukan hubungan yang tidak signifikan antara variabel *behavioral intention* terhadap *use behavior*. Di mana minat penggunaan tidak mempengaruhi perilaku pengguna karena dianggap bahwa *website* KPU tidak menarik. Dalam penelitian (Marhaeni, 2014) variabel *behavioral intention* terhadap *use behavior* memiliki nilai signifikan dan esarnya pengaruh terhadap *behavioral intention* adalah 69%, sedangkan besarnya pengaruh terhadap *use behavior* adalah 57%.